

***Bleanded Learning* Berbasis Zonasi (Blender Besi) Sebagai Solusi Penanganan Pandemi**

Warto

SMPIT Al-Kautsar Mukomuko
wartotamma@gmail.com

Abstrak: Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan yaitu adanya transformasi pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional beralih menjadi daring. Tujuan Penelitian ini yaitu 1) Untuk mengidentifikasi bagaimana sistem pembelajaran masa pandemi COVID-19, 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 di SMPIT Al – Kautsar Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya belajar di rumah (BDR) guna memutus penyebaran COVID-19 membutuhkan kreativitas guru dan pendampingan orang tua, implementasi pembelajaran daring di SMPIT Al – Kautsar direalisasikan dalam bentuk sistem digital seperti blueprint, program unggulan dan feedback laporan dari orang tua, pembelajaran daring di SMPIT Al-Kautsar memiliki kelebihan dalam hal pelaksanaan sistem digital, program unggulan, serta feedback laporan orang tua dan memiliki kekurangan dalam hal keterbatasan akses internet dan kejenuhan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Daring, COVID-19

Pendahuluan

Perkembangan dan Dampak Pandemi Covid 19

Dunia tahun 2020 mengalami goncangan yang begitu hebat dimulai dengan munculnya virus jenis baru yang pertama kali terdeteksi di Wuhan Tiongkok dan menyebar ke seluruh dunia dengan begitu cepat dan tidak dapat dikendalikan virus tersebut dinamakan dengan *corona virus disease 19 (Covid 19)*. *Covid 19* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus tersebut saat ini menjangkit seluruh negara dengan begitu cepat dan tidak terkendali. Menurut data *Whorld Health Organizatiton* (WHO) per tanggal 25 Agustus 2020 total kasus *Covid 19* adalah 17.436.790 dan terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Di Indonesia, penyebaran *Covid 19* begitu ganas dan sulit untuk dikendalikan, karena masyarakatnya yang kurang menjaga kebersihan dan acuh terhadap pola hidup sehat. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kemenkes per tanggal 25 Agustus 2020 total kasus mencapai 157.859 dan terus mengalami peningkatan setiap harinya dikarenakan pemerintah menggalakkan *swab test, PCR & rapid test*. Provinsi Bengkulu juga menjadi salah satu provinsi terdampak *Covid 19*, menurut data Kemenkes yang diupload per tanggal 26 Agustus 2020 total kasus yang terkonfirmasi positif berjumlah 300 jiwa yang diupload disitus Kemenkes Provinsi. Salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu terdampak *Covid 19* yang terkonfirmasi oleh dinas kesehatan adalah Kabupaten Mukomuko. Total kasus *Covid 19* yang terkonfirmasi oleh Dinas Kesehatan dan di *upload* pada situs *web* Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu per tanggal 26 Agustus 2020 total kasus berjumlah 1 (satu) kasus dan itu pun sudah terkonfirmasi sembuh.

Covid 19 yang terus menyebar diseluruh pelosok negeri juga berdampak pada seluruh elemen kehidupan baik ekonomi, kemasyarakatan terutama pendidikan. Dunia pendidikan tidak dapat terpungkir juga terkena dampak dengan terus menyebarnya *Covid 19*. Slah satu sekolah di Mukomuko yaitu SMP IT Al Kautsar Mukomuko, sebelum adanya *Covid 19* pembelajaran berlangsung normal selama 5 (lima) hari dalam seminggu dan berlangsung dengan sistem *full day school* dengan sistem tatap muka di Sekolah. Namun dengan adanya *Covid 19* yang mulai terdeteksi

di Indonesia pada bulan Februari 2020 pemerintah mewajibkan sekolah untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau sering disebut dengan istilah *daring* (dalam jaringan).

Perubahan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Menurut SE (surat edaran) menteri Pendidikan No 36962/NPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Covid 19* no 4 poin a bahwa siswa dan mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing. Dan poin b menjelaskan bahwa guru/dosen melakukan aktifitas bekerja, mengajar atau memberi tugas dari rumah dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa dan memudahkan siswa dalam belajar.

Hal ini juga diperkuat dengan penetapan Gubernur Bengkulu tentang pembelajaran daring ketika sudah memasuki tahun ajaran baru yaitu bulan Juli 2020. Bupati Kabupaten Mukomuko telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 420/0323/D.2/VII/2020 yang ditujukan pada Kepala PAUD/RA, SD/MI, SMP/MTs Sekabupaten Mukomuko untuk meliburkan aktivitas belajar mengajar di sekolah dan diganti dengan belajar dari rumah masing-masing dengan didampingi oleh orang tua siswa masing-masing.

Menindaklanjuti anjuran pemerintah tersebut, Kepala Sekolah SMP IT Al Kautsar Mukomuko memerintahkan para guru untuk melakukan pembelajaran secara daring dan tidak melakukan tatap muka di sekolah per bulan Maret 2020. SMP IT Al Kautsar menekankan pada pendidikan karakter siswa setiap harinya dengan menggunakan cara pembiasaan adab Islami dengan guru sebagai teladan. Sehingga, selama pembelajaran daring mulai bulan Maret 2020 cara tersebut tidak dapat diterapkan karena siswa tidak dapat melihat guru secara langsung dan guru tidak dapat mengajarkan/bahkan menegur siswa secara langsung.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

SMP IT Al-Kautsar Mukomuko

SMP IT Al-kautsar Mukomuko merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang secara geografis terletak di pusat Kota Mukomuko, lebih tepatnya berada di Jalan Kuku Besi, Desa Pasar Sebelah, Kecamatan Kota Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Letaknya yang tidak jauh juga dari pusat pemerintahan, sehingga dalam menentukan segala sesuatu terkait kebijakan, harus benar-benar sesuai dengan anjuran dan aturan yang ditentukan oleh lembaga terkait dalam rangka mencegah penyebaran *Covid 19* khususnya di Kabupaten Mukomuko.

Sejak awal berdirinya yakni, pada tahun 2018 hingga saat ini, SMP IT Al-Kautsar Mukomuko terus melakukan pengembangan dan pemenuhan kebutuhan siswa dalam rangka transfer ilmu Pengetahuan, Keterampilan dan Adab Islami, untuk saat ini SMP IT Al-Kautsar telah memiliki 5 gedung, yang terdiri 3 gedung untuk proses pembelajaran, 1 gedung Kantor dan Ruang Guru dan 1 gedung merupakan gudang, walaupun statusnya saat ini adalah pinjam pakai, namun SMP IT Al-Kautsar Mukomuko diberikan keleluasaan untuk menggunakannya secara penuh.

Jumlah siswa yang semakin bertambah setiap tahunnya, merupakan respon yang baik dari masyarakat Mukomuko. Pada awal berdiri SMP IT Al-Kautsar Mukomuko telah menerima sebanyak 27 siswa, di tahun kedua bertambah lagi sekitar 60 siswa, dan di tahun 2020 menerima sebanyak 75 siswa, hingga total saat ini, siswa yang aktif terdaftar di SMP IT Al-Kautsar Mukomuko sebanyak 162 siswa. Dengan jumlah yang cukup banyak, tentu ini merupakan tantangan tersendiri bagi SMP IT Al-Kautsar Mukomuko karena sebagian besar siswa berasal dari lokasi dan tempat yang saling berjauhan, jika dipetakan dengan istilah zona, maka terbentuk 3 (tiga) zona utama yaitu, Kecamatan Kota Mukomuko, Kecamatan Air Manjuto dan Kecamatan XIV Koto.

Selain siswa yang bertambah, untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan pelayanan yang optimal maka SMP IT Al-Kautsar juga selalu melakukan perekrutan tenaga Pendidik dan

Kependidikan pada setiap awal tahun ajaran baru, saat ini SMP IT Al-Kautsar Mukomuko memiliki 21 Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan, tentu dengan kapasitas keilmuan dan kemampuan masing-masing.

Metode BLENDER BESI Sebagai Solusi

BLENDER BESI (*bledned learning* berbasis zonasi) merupakan pembelajaran dengan metode penggabungan antara metode Daring (dalam jaringan) dan metode Luring (luar jaringan), penerapan ini merupakan hasil Evaluasi para Seluruh Pendidik dan tenaga Kependidikan dan bukti kerja cerdas serta totoalitas Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP IT Al-kautsar dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan menanamkan nilai-nilai Islam khususnya pada masa pandemi *Covid 19* saat ini.

Metode pembelajaran daring itu sendiri merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik yang didukung seperti Laptop, *Smartphone* dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran metode daring dianggap tepat diterapkan pada masa pandemi *Covid 19* saat ini, Namun pada prosesnya dan pelaksanaannya, metode pembelajaran daring ini menemui beberapa masalah, salah satunya yakni penguasaan teknologi yang terbatas pada sebagian guru dan siswa serta terbatasnya akses internet di beberapa titik lokasi. Kemudian Luring merupakan metode pembelajaran yang menjadikan tatap muka langsung sebagai cirinya, namun tentu tidak dilakukan sebagaimana kondisi normal sebelum pandemi *Covid 19* terjadi. Sehingga untuk dapat dilakukan dengan maksimal dan tidak melaanggar protokol kesehatan, dibentuk kelompok belajar khusus dengan basis zonasi yang terdiri dari beberapa titik lokasi.

Pembelajaran berbasis zonasi ini dilakukan agar siswa dengan jarak lokasi yang berdekatan dapat dikumpulkan pada satu titik lokasi, dengan jumlah masing-masing kelompok beragam, paling sedikit berjumlah 9 orang dan maksimal 20 orang perkelompok. hal ini dilakukan agar proses PANDEMI (Penanaman Adab dan Edukasi Islami) yaitu untuk mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan penanaman karakter yang tertuang di dalam kurikulum dan didalam buku Standar JSIT Indonesia dapat dilakukan dengan optimal.

Penanaman adab Islami yang menjadi tujuan utama di Sekolah Islam Terpadu (SIT) di setiap tempat dimanapun berada merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan terkait ketercapaainya, sehingga dengan segala kondisi, tujuan ini harus tetap dilaksanakan. Pada metode BLENDER BESI tentu tujuan ini sangat memungkinkan untuk dicapai. Seperti pembiasaan adab Islami dapat dilakukan disetiap awal pembelajaran, oleh karena itu kami menetapkan guru pertama pada setiap kelas ketika pembelajaran luring adalah guru Tahsin dan Tahfidz yang dianggap mampu dan menguasai materi mengenai penanaman adab Islami yang diharapkan. Selain itu setiap guru Tahsin dan Tahfidz dibekali dan di *briefing* mengenai hal-hal pokok yang harus disampaikan dan diterapkan kepada siswa saat awal pembelajaran, sebagai pengganti Majelis Pagi yang biasanya dilakukan pada kondisi normal.

Edukasi Islami termasuk upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan memberikan tugas kepada siswa agar mencari bahan materi di berbagai sumber yang sudah di sosialisasikan sebelumnya, edukasi juga menitik beratkan pada pembelajaran yang bersifat eksakta (hitung-hitungan) tentu ini sangat tidak memungkinkan jika hanya menggunakan metode Daring, karena kemampuan numerasi membutuhkan bahan ajar langsung agar dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa. Selanjutnya muara dari edukasi sendiri adalah untuk memperjelaskan keagungan Allah, yang dibuktikan secara ilmiah.

Kendala

Selama pembelajaran daring, para guru SMP IT Al-Kautsar Mukomuko tidak dapat melakukan penanaman adab Islami dengan maksimal, karena siswa tidak dapat melihat guru secara langsung sebagai tauladan Padahal didalam pendidikan "PANDEMI" kuncinya ada pada

penekanan guru sebagai teladan dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya. Berikut beberapa kendala yang dapat penulis sebutkan, diantaranya:

1. Keterbatasan Pemahaman Media Pembelajaran Daring

Ketika muncul wabah pandemi *corona virus disease (Covid 19)* dan ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan mengeluarkan aturan untuk membatasi pergerakan masyarakat. Sehingga turunlah surat edaran Menteri Pendidikan yang mewajibkan para siswa dan guru untuk melakukan aktifitas belajar- mengajar secara daring (dalam jaringan).Ketika muncul kebijakan belajar- mengajar secara daring para orang tua murid dan siswa merasa gagap dan gamang dengan teknologi apalagi dengan aplikasi-aplikasi yang digunakan sebagai upaya dalam menyukseskan pembelajaran secara daring, yang diantaranya : zoom, google meet, google form. Sehingga hal tersebut menyulitkan para guru untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan optimal apalagi menekankan pendidikan karakter Islami kepada siswa dengan menggunakan metode pandemi.

2. Sarana dan prasarana

Sarana adalah alat yang bisa membantu kegiatan. Sedangkan prasarana adalah penunjang utama kegiatan. Ketika surat edaran menteri pendidikan diberikan ke dinas-dinas terkait dan segera ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah Kabupaten Mukomuko yang mewajibkan proses belajar mengajar secara daring. Dewasa ini, masyarakat golongan menengah keatas dari segi ekonomi maupun pendidikan tentu tidak akan kesulitan ketika pemerintah mewajibkan pembelajaran secara daring, namun pada masyarakat penghasilan rendah atau pendidikan rendah mereka menemukan sumber masalah baru ketika pemerintah mewajibkan pembelajaran secara daring terutama terkait dengan sarana prasarana dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Padahal itu merupakan sarana utama ketika ingin melakukan kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, yaitu; handhphone yang support internet dan mempunyai ruang penyimpanan yang cukup untuk menggunakan media-media pembelajaran.

3. Akses internet yang belum merata

Surat edaran menteri pendidikan mewajibkan kegiatan belajar-mengajar daring dari rumah masing-masing guru dan siswa. Namun kebijakan tersebut tidak dibarengi dengan pengadaan jaringan internet/akses internet yang merata diseluruh plosok negeri dan hanya terbatas pada satu provider. Hal tersebut menimbulkan masalah baru yang harus dihadapi bukan hanya guru dan siswa tetapi juga orang tua murid yang harus menyediakan jaringan internet agar anaknya bisa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dari sekolah. Dan sampai saat ini belum ada solusi yang konkrit dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat terkait dengan akses internet yang belum merata di desa desa terpencil padahal hal tersebut merupakan modal dasar utama dalam menyukseskan kegiatan belajar-mengajar secara daring baik siswa maupun murid.

Pemecahan Masalah

Proses pemecahan masalah mengenai fokus kendala yang dihadapi, yaitu mengenai Penanganan PANDEMI, adalah dengan penerapan metode BLENDER BESI pada Siswa SMP IT Al-Kautsar mukomuko, dapat dijelaskan sebagai berikut dibawah ini.

Metode blender besi adalah penggabungan antar metode daring dan luring, sehingga saling melengkapi dan saling mendukung antara satu metode dengan metode yang lain. Ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode daring tidak dapat berjalan dengan hasil yang diharapkan. Maka dari itu, SMP IT Al Kautsar menggunakan metode campuran agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Object dalam metode blender besi adalah siswa SMPIT Al Kautsar Mukomuko.

Ketika awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 SMP IT Al Kautsar menerapkan pembelajaran secara daring. Namun dengan berjalannya waktu metode tersebut tidak dapat

berjalan maksimal, sehingga muncullah inovasi yaitu menggunakan metode blender besi dengan menekankan guru sebagai teladan. Metode pembelajaran daring luring berbasis zonasi dimulai pada tanggal 04 Agustus 2020.

Metode blender besi dilaksanakan setiap minggu dilingkungan SMP IT Al Kautsar Mukomuko dan belajar hanya di hari aktif mulai hari Senin-Jumat. Setiap kelas dalam seminggu pembelajaran menggunakan metode luring hanya berlaku 2 hari dalam seminggu, sementara pembelajaran daring 3 hari dalam seminggu.

Ketika proses pembelajaran menggunakan metode blender besi mulai diterapkan dan dijalankan dilingkungan SMP IT Al Kautsar. Metode tersebut berhasil mengatasi masalah masalah yang muncul ketika hanya menerapkan proses pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ibadah harian siswa ketika berada dirumah, juga didukung dengan meningkatnya kehadiran siswa ketika pembelajaran blended learning mulai dijalankan.

Hasil

Adapun hasil dalam penerapan metode BLENDER BESI sebagai solusi penanganan PANDEMI sebagai berikut.

1. Hasil 1

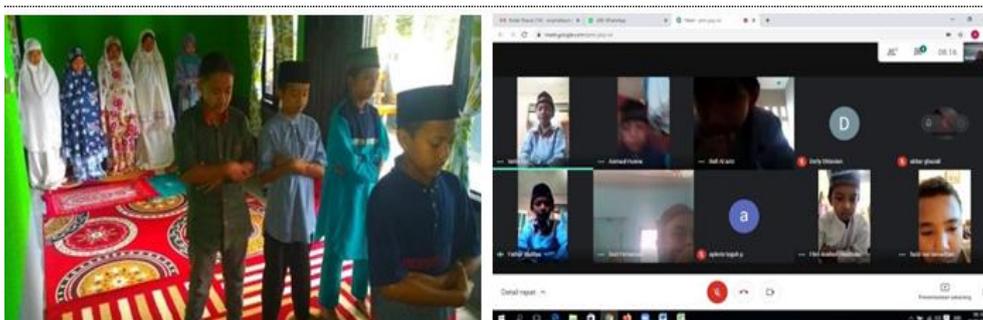
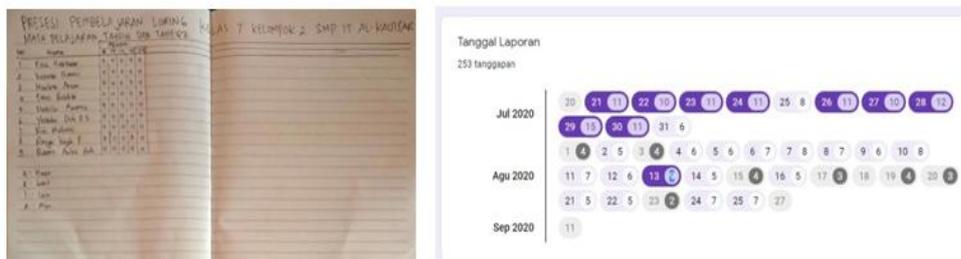


Foto tersebut adalah ketika siswa kelas 7.1 kelompok 2 sedang melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah sebagai upaya pembiasaan dan penanaman adab-adab Islami pada siswa. Foto 7.2 adalah ketika siswa SMP IT Al Kautsar sedang melaksanakan pembelajaran secara daring melalui media pembelajaran zoom. SMP IT Al Kautsar menekankan pendidikan karakter pada siswa dengan menggunakan metode Penanaman Adab dan Edukasi Islami (Pandemi) dengan cara : dimulai dengan berwudhu sebelum memulai kegiatan harian, dilanjutkan dengan sholat dhuha secara berjamaah pada siswa baru agar terbiasa dan sendiri-sendiri pada siswa lama, makan/minum sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, sholat wajib berjamaah dimasjid pada laki-laki. Ketika pembelajaran daring, guru hanya mengontrol ibadah harian siswa dan tidak efektif jika hanya melalui foto atau google form namun tidak dapat menegur dan mengingatkan secara langsung jika terdapat kesalahan. Namun ketika pembelajaran Blender Besi dan menggunakan metode Pandemi guru dapat membiasakan siswa untuk melakukan adab-adab Islami dan mengajarkan siswa tentang perilaku Islami sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan menekankan guru sebagai contoh/teladan.

2. Hasil 2



Dokumen diatas menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan metode daring dan pembelajaran menggunakan metode luring. Pada awal tahun ajaran 2020/2021 SMP IT Al Kautsar menggunakan pembelajaran daring dan mengalami beberapa kendala diantara kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran dikarenakan jaringan internet yang belum merata atau karena handphone siswa yang belum support untuk digunakan dalam pembelajaran secara daring. Maka dari itu, pihak sekolah mengevaluasi dan memutuskan menggunakan metode pembelajaran Blender Besi berbasis Pandemi yaitu pembelajaran yang menggabungkan dua metode sekaligus yaitumenggunakan metode daring & luring. Kegiatan luring setiap hari dimulai denganwudhu dan sholat dhuha berjamaah. Dari foto diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwa ketika pembelajaran daring siswa kurang aktif namun ketika pembelajaran luring hampir semua siswa setiap harinya aktif dan hadir dan guru dapat menanamkan akhlak- akhlak Islami dengan tatap muka secara langsung dan menenankan pada pendidikan guru sebagai teladan pada siswa.

Kesimpulan

Surat edaran Menti Pendidikan menyikapi dengan semakin menyebarnya virus corona di Indonesia untuk mewajibkan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing baik guru maupun siswa. Hal tersebut menimbulkan berbagai kendala di SMP IT Al Kautsar, yang diantaranya: keterbatasan pemahaman orang tua dan siswa tentang media pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan akses internet yang belum merata di seluruh daerah. Padahal SMP IT Al Kautsar menekankan pada pendidikan “Pandemi” yaitu penanaman adab dan edukasi Islami dan guru sebagai contoh atau teladan. Ketika SMP IT Al Kautsar menerapkan pembelajaran daring, metode tersebut tidak bisa berjalan dengan maksimal. Maka dari itu, SMP IT Al Kautsar berinovasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis “*Bleanded Learning*” yaitu campuran antara metode daring (dalam jaringan) dan metode luring (luar jaringan). Dan hasil yang dicapai ketika menerapkan metode *bleanded learning* dapat berjalan dengan maksimal karena guru dapat mengajarkan praktek ibadah secara langsung kepada siswa, guru dapat mengontrol dan mengingatkan siswa secara langsung dan guru juga dapat menjadi contoh dan teladan kepada siswa secara langsung dan berhasil secara maksimal dibuktikan dengan kehadiran siswa ketika hanya menerapkan metode pembelajaran daring dibandingkan dengan ketika menerapkan metode pembelajaran *bleanded learning*.

Saran

Untuk Stakeholder atau Pemangku Kebijakan: 1) Pemerataan jaringan internet diseluruh Indonesia; 2) Segera melakukan peninjauan terakait status *Covid 19* terutama dampaknya terhadap pendidikan; 3) Menumbuhkan budaya membaca pada masyarakat.

Untuk rekan-rekan Kepala Sekolah yang lain yaitu lebih inovatif dalam mengambil kebijakan agar siswa-siswi dapat terampil dan mandiri dalam pembelajaran ditengah tantangan *Covid 19*.

Bibliografi

- Surat Edaran Menteri Pendidikan No 36962/NPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Covid 19*
- Tim e-Government Provinsi Bengkulu, 2020: *Covid 19* Provinsi Bengkulu. <https://Covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu> (diakses tanggal 25 Agustus 2020 pukul 14.00)
- Worlmeter, 2020: *Covid-19* Coronavirus Pandemic. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>. (diakses tanggal 27 Agustus 2019 pukul 13.00)